

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, menggunakan *corelational study* dengan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan *cross-sectional* dipilih karena mampu menggambarkan hubungan antara efek samping OAT dan kepatuhan berobat pada satu waktu pengamatan tanpa melakukan intervensi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini ialah pasien Tuberkulosis yang tengah menjalani pengobatan di Puskesmas Sikumana Kota Kupang periode Februari - April 2026

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *totaling sampling* yaitu teknik pengambilan sampel apabila seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Jumlah pasien yang tercatat di puskesmas selama periode penelitian 41 orang dan yang memenuhi kriteria berjumlah 36 orang. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a. Pasien TB yang bersedia menjadi responden
- b. Pasien TB yang tidak disertai penyakit penyerta

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama bulan Februari - April 2026

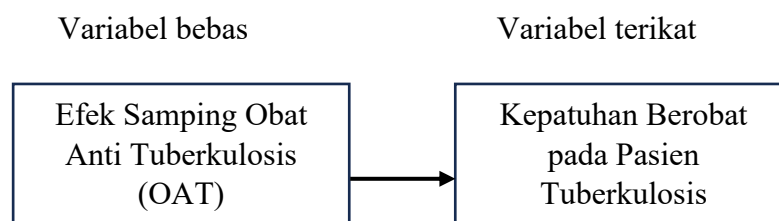
2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sikumana Kota Kupang

D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan yaitu variabel ganda. Variabel independen adalah efek samping obat anti tuberkulosis (OAT) dan variabel dependen adalah kepatuhan berobat pasien tuberkulosis.

E. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

F. Definisi Operasional

Tabel 3. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala
1.	Efek samping obat antituberkulosis (OAT)	Tingkat efek samping berdasarkan jumlah gejala efek samping yang dialami pasien selama menjalani pengobatan tuberkulosis di Puskesmas Sikumana	Kuesioner	Ordinal
2.	Kepatuhan berobat pasien TB Paru	Perilaku patuh terhadap pengobatan yang membentuk sebuah aturan yang telah disepakati dengan petugas kesehatan	Kuesioner	Ordinal

G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dari penelitian ini berasal dari data primer yang di kumpulkan langsung oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang dikembangkan dari Tatalaksana Tuberkulosis dan MMAS-8. Pengumpulan data menggunakan alat *google form* berbasis *cloud* yang secara otomatis diperbarui oleh google ke versi terbaru secara *real time*.

H. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner karakteristik responden dan profil pengobatan OAT

Kuesioner ini berisi data demografis, seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan terakhir.

2. Kuesioner efek samping OAT

Kuesioner untuk mengukur efek samping OAT terdiri dari 10 pertanyaan. Pertanyaan nomor 1–10 menilai kejadian efek samping OAT, dengan pemberian skor 0 untuk jawaban “Tidak”, Skor 1 untuk jawaban “Ya”

Tabel 4. Skor Efek Samping OAT

Skor Efek Samping	Keterangan
1-3	Ringan
4-6	Sedang
7-10	Berat

(Maghfiroh *et al.*, 2025)

3. Kuesioner kepatuhan berobat

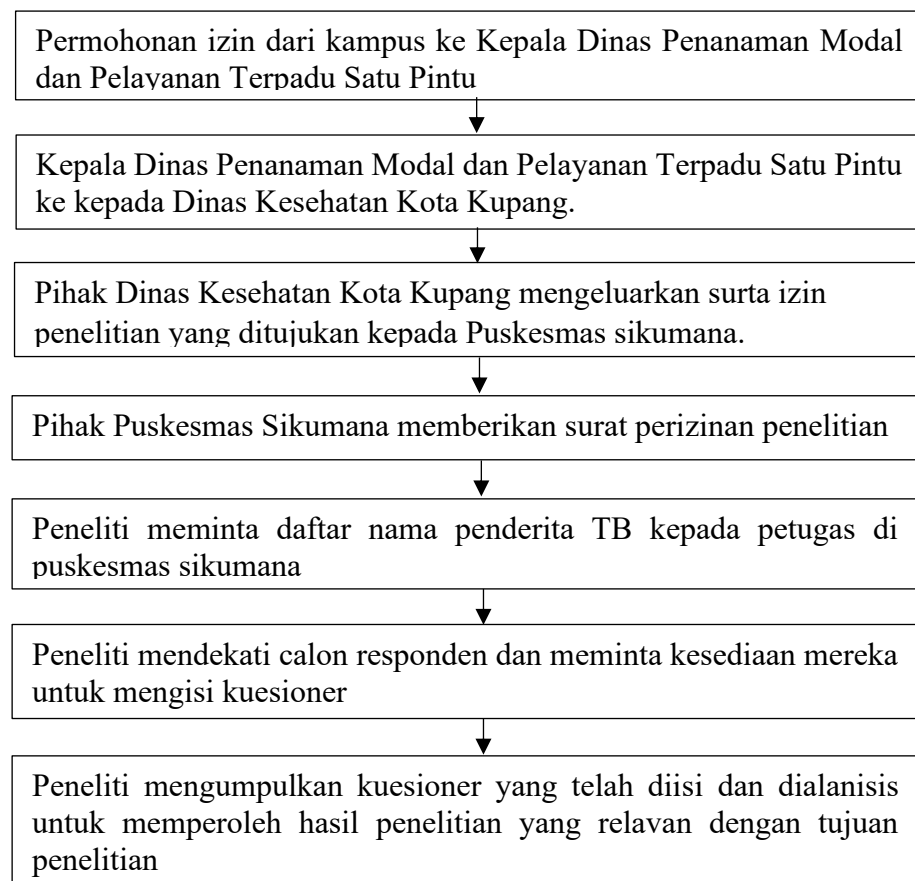
Instrumen kepatuhan berobat pasien TB menggunakan kuesioner MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale-8) berisi 8 pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku kepatuhan berobat pasien TB terhadap

spengobatan. Pertanyaan 1-7 bernilai 1 dan pertanyaan ke-8 untuk jawaban “Selalu” bernilai 1 dan selainnya bernilai 0 (Morisky *et al.*, 2008).

Tabel 5. Skor Kepatuhan Kuesioner MMAS-8

Skor Kepatuhan	Keterangan
8	Tinggi
6-7	Sedang
< 6	Rendah

I. Prosedur Penelitian



Gambar 3. Skema Alur Penelitian

J. Analisis Data

a. Analisis univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian secara terpisah. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi dan presentasi tiap variabel (Notoatmodjo, 2018).

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan tahap analisis yang dilakukan setelah analisis univariat. Analisis ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel yang diduga memiliki keterkaitan. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Spearman* untuk mengetahui bagaimana hubungan antara efek samping OAT dengan kepatuhan berobat. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (p -value) dengan $\alpha = 0,05$. Jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Tabel 6. Nilai Korelasi

Nilai Koefisien Kontingensi	Kekuatan Hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah
0,26 – 0,50	Korelasi cukup
0,51 - 0,75	Korelasi kuat
0,76 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1,00	Korelasi sempurna

(Sugiyono, 2015)